

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah tata cara, langkah atau prosedur ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan tujuan memperoleh hasil pada penelitian. Menurut (Sugiyono, 2022) metode penelitian pada dasarnya adalah suatu pendekatan ilmiah untuk memperoleh data dengan maksud dan tujuan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat kata kunci yang perlu diperhatikan, yaitu pendekatan ilmiah, data, tujuan dan manfaat. Pendekatan ilmiah mengacu pada penelitian yang didasarkan pada karakteristik keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Rasional berarti penelitian dilakukan dengan cara logis dan dapat diterima oleh akal manusia. Empiris menunjukkan bahwa metode yang digunakan dapat diamati oleh indra manusia, sehingga orang lain dapat melihat dan memahami proses yang dilakukan.

Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, dan analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2022). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan peneliti survei. Menurut Creswell & Creswell (2023) rancang penelitian survei adalah prosedur dalam penelitian kuantitatif di mana peneliti mengadministrasikan survei pada suatu sampel atau pada seluruh populasi orang untuk mendeskripsikan sikap, pendapat, perilaku, atau ciri khusus populasi. Metode penelitian tersebut digunakan untuk melihat pengaruh Konformitas Teman Sebaya dan Literasi Keuangan terhadap Gaya Hidup Hedonisme pada mahasiswa klaster ekonomi Universitas Siliwangi angkatan 2023.

Pendekatan survei dipilih karena penelitian ini bertujuan mengumpulkan data dari responden dalam jumlah besar secara efisien untuk menggambarkan dan mengukur pengaruh antar variabel pada populasi yang tersebar di berbagai jurusan. Instrumen kuesioner memungkinkan pengukuran yang terstandar

terhadap persepsi dan perilaku responden secara serentak, sehingga data yang diperoleh dapat dianalisis secara statistik untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Selain itu, pendekatan survei dianggap sesuai mengingat variabel-variabel dalam penelitian ini, yaitu konformitas teman sebaya, literasi keuangan, dan gaya hidup hedonisme, bersifat laten dan tidak dapat diobservasi secara langsung, sehingga pengukurannya memerlukan instrumen berbasis persepsi diri (*self-report*) yang dapat dijangkau secara luas melalui kuesioner.

3.2 Desain Penelitian, Variabel Penelitian

Desain Penelitian merupakan panduan bagi peneliti yang berisikan prosedur dan teknik merencanakan penelitian termasuk di dalamnya strategi-strategi yang akan ditempuh untuk mencapai tujuan penelitian (Tambunan *et al.*, 2020). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan desain penelitian eksplanatori dengan pendekatan kuantitatif dan dengan menggunakan jenis penelitian survei dengan cara menyebar kuesioner dengan mengukur tingkat pengaruh konformitas teman sebaya dan literasi keuangan terhadap gaya hidup hedonisme kepada responden.

Adapun penelitian eksplanatori menurut Creswell & Creswell (2023) Rancangan penelitian eksplanatori adalah suatu rancangan korelasional yang menarik bagi peneliti terhadap sejauh mana dua variabel (atau lebih) itu berkorelasi. Yang artinya, perubahan yang terjadi pada salah satu variabel itu terefleksi dalam variabel lainnya. Desain eksplanatori dipilih karena penelitian ini tidak hanya bertujuan mendeskripsikan kondisi variabel, tetapi lebih jauh ingin menjelaskan dan menguji secara empiris hubungan sebab-akibat antara konformitas teman sebaya dan literasi keuangan terhadap gaya hidup hedonisme. Pemilihan desain ini didasarkan pada pertimbangan bahwa gaya hidup hedonisme mahasiswa merupakan fenomena yang diduga dipengaruhi oleh faktor sosial dan kognitif secara bersamaan, sehingga diperlukan pendekatan yang mampu mengukur kekuatan dan arah pengaruh tersebut secara simultan. Berbeda dengan desain deskriptif yang hanya memaparkan kondisi, desain eksplanatori memungkinkan peneliti untuk menguji hipotesis dan menghasilkan

kesimpulan yang dapat digeneralisasikan terhadap populasi mahasiswa klaster ekonomi Universitas Siliwangi angkatan 2023 (Creswell & Creswell, 2023).

3.3 Operasionalisasi Variabel

Definisi operasional merupakan petunjuk bagaimana suatu variabel diukur dan untuk mengetahui baik buruknya suatu pengukuran juga penelitian. Menurut (Sugiyono, 2022) definisi operasional adalah penentuan konstruk atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Untuk menghindari kesalahan penafsiran terhadap variabel istilah dalam penelitian ini, maka diperlukan definisi yang spesifik, yaitu:

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Indikator	Skala
Gaya Hidup Hedonisme (Y)	Gaya hidup hedonisme sebagai cara hidup individu menghabiskan waktu mereka (aktivitas) apa yang mereka anggap penting dalam lingkungannya (minat) dan apa yang mereka pikirkan tentang diri mereka sendiri dan juga dunia di sekitarnya (opini).	Gaya hidup hedonisme diukur melalui perilaku konsumtif remaja, seperti pengeluaran berlebihan untuk kesenangan, yang dapat diamati melalui survei tentang prioritas hidup mahasiswa.	1. Aktivitas 2. Minat 3. Opini	Ordinal

Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Indikator	Skala
Konformitas Teman Sebaya (X₁)	Konformitas teman sebaya adalah penyesuaian perilaku berdasarkan dengan apa yang sedang terjadi pada kelompok pergaulan, penyesuaian ini bisa berisikan pandangan, tingkah laku atau bahkan pemikiran.	Konformitas teman sebaya diukur melalui skor respons mahasiswa pada pertanyaan yang melibatkan pernyataan yang melibatkan peniruan, penyesuaian, kepercayaan, kesepakatan dan ketaatan pada kelompok pertemanannya	1. Peniruan 2. Penyesuaian 3. Kepercayaan 4. Kesepakatan 5. Ketaatan	Ordinal
Literasi Keuangan (X₂)	Literasi keuangan adalah kemampuan dalam memahami dan mengelola keuangan yang secara efektif, yang mencakup pada hal berupa perencanaan, pengelolaan pendapatan, dan	Literasi keuangan diukur melalui skor respons mahasiswa pada pernyataan-pernyataan yang mencerminkan Pengetahuan keuangan, Perilaku keuangan, Sikap keuangan,	1. Pengetahuan keuangan 2. Perilaku keuangan 3. Sikap keuangan 4. Keterampilan keuangan 5. Tingkat keyakinan	Ordinal

Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Indikator	Skala
	pengeluaran, serta pengambilan keputusan keuangan yang tepat.	Keterampilan keuangan dan Tingkat keyakinan		

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan individu atau kelompok yang memiliki karakteristik yang relevan dengan permasalahan penelitian. (Sugiyono, 2022) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”. Penentuan populasi penelitian yang dibatasi pada mahasiswa angkatan 2023 didasarkan pada pertimbangan metodologis dan fase perkembangan sosial responden. Sebagai mahasiswa angkatan 2023 sedang berada pada masa transisi krusial di mana sirkel pertemanan dan kelompok sosial di area kampus sedang terbentuk dengan sangat kuat. Pada fase psikologis ini, kebutuhan akan pengakuan sosial (*social acceptance*) serta dorongan untuk membaur membuat tingkat konformitas teman sebaya mencapai puncaknya. Fenomena kelompok tersebut berpotensi menciptakan tekanan psikologis bagi mahasiswa untuk mengadopsi standar hidup kelompoknya, yang sering kali memicu perilaku konsumtif dan gaya hidup hedonisme demi menjaga eksistensi diri. Secara praktis, penentuan lokus di Universitas Siliwangi juga menjamin tingkat validitas dan akurasi data yang tinggi karena peneliti dapat mengamati langsung karakteristik budaya serta lingkungan sosial riil populasi yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini mahasiswa klaster ekonomi Universitas Siliwangi angkatan 2023 yang berjumlah 1.538.

Tabel 3. 2 Data Populasi Mahasiswa Klaster Ekonomi Universitas Siliwangi Angkatan 2023

No.	Jurusan	Jumlah
1	Pendidikan Ekonomi	137
2	Ekonomi Syariah	172
3	Manajemen	409
4	Akuntansi	317
5	Ekonomi Pembangunan	311
6	Perbankan dan Keuangan	192
Jumlah		1.538

Sumber: SBAP FEB, FAI, Sekertaris Jurusan Pendidikan Ekonomi

3.4.2 Sampel

Sampel penelitian adalah bagian dari populasi yang dipilih sebagai perwakilan untuk dianalisis, yaitu pada mahasiswa klaster ekonomi Universitas Siliwangi angkatan 2023. Sampel penelitian dalam penelitian ini adalah teknik *simple random sampling*. Teknik *simple random sampling* merupakan teknik penarikan sampel secara acak pada populasi. Sejalan dengan hal tersebut Sugiyono (2022) menjelaskan bahwa “pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu”. Dengan menggunakan teknik *simple random sampling* mampu memberikan jawaban yang lebih akurat terhadap populasi tanpa memperhatikan strata anggota populasi yang dipilih menjadi anggota sampel.

Adapun penelitian ini menggunakan rumus Slovin karena dalam penarikan sampel, jumlahnya harus *representative* agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan perhitungannya pun tidak memerlukan tabel jumlah

sampel, namun dapat dilakukan dengan rumus dan perhitungan sederhana. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 1.538 orang. Untuk menentukan jumlah sampel, peneliti menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (*margin of error*) sebesar 5% sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Ukuran populasi

e = 0,05 (5%)

Jadi rentang sampel yang dapat diambil dari teknik Slovin adalah 5 persen dari populasi penelitian. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 1.538 dan hasil perhitungan dapat dibulatkan untuk mencapai kesesuaian. Maka untuk mengetahui sampel penelitian, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{1538}{1+1538 \times (0,05)^2}$$

$$n = \frac{1538}{1+1538 \times (0,0025)}$$

$$n = \frac{1538}{1+3.845}$$

$$n = \frac{1538}{4845}$$

$$n = 317.44$$

Dengan demikian, berdasarkan perhitungan diperoleh sampel minimal sebesar 317 responden.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau data dari berbagai sumber, agar dapat dianalisis

dan digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode pengumpulan data berupa kuesioner. Kuesioner adalah alat pengumpulan data yang berisi serangkaian pertanyaan yang dirancang untuk mendapatkan informasi dari responden. Menurut (Tambunan *et al.*, 2020) kuesioner merupakan cara pengumpulan data dengan menyediakan daftar pertanyaan atau pernyataan dalam bentuk kuesioner untuk diisi oleh responden sesuai dengan kebutuhan dari masing-masing variabel penelitian. Proses pengumpulan data dilaksanakan pada bulan Februari hingga Maret 2026 dengan menyebarkan kuesioner secara daring (*online*) melalui *Google Form*. Tautan kuesioner disebarkan kepada mahasiswa klaster ekonomi Universitas Siliwangi angkatan 2023 melalui perwakilan masing-masing jurusan, mencakup enam jurusan yaitu Pendidikan Ekonomi, Manajemen, Ekonomi Pembangunan, Akuntansi, Perbankan dan Keuangan, serta Ekonomi Syariah. Penyebaran dilakukan secara proporsional agar seluruh jurusan terwakili sesuai dengan teknik *simple random sampling* yang digunakan.

Untuk menjaga kualitas data dan meminimalkan potensi bias responden, peneliti menerapkan beberapa langkah pengendalian. Pertama, setiap kuesioner dilengkapi dengan petunjuk pengisian yang jelas serta pernyataan bahwa tidak ada jawaban benar atau salah, sehingga responden dapat menjawab secara jujur sesuai kondisi sebenarnya. Kedua, identitas responden dijaga kerahasiaannya agar responden tidak terpengaruh oleh tekanan sosial dalam memberikan jawaban. Ketiga, penyebaran kuesioner dilakukan kepada responden yang sesuai dengan kriteria penelitian, yaitu mahasiswa klaster ekonomi Universitas Siliwangi angkatan 2023. Keempat penyebaran kuesioner dilakukan kepada responden yang sesuai dengan kriteria penelitian, yaitu mahasiswa klaster ekonomi Universitas Siliwangi angkatan 2023. Langkah-langkah ini dilakukan untuk memastikan data yang terkumpul valid, reliabel, dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini juga digunakan untuk mengukur penelitian agar mendapat hasil yang lebih baik. Menurut (Sugiyono, 2022) Instrumen penelitian

adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena yang sedang diamati. Dalam penelitian kuantitatif, instrumen memiliki pengaruh besar, karena pemilihan instrumen yang tepat memungkinkan peneliti untuk mengukur variabel yang ingin diteliti dengan akurat. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang akan diteliti yaitu Gaya Hidup Hedonisme (Y), Konformitas Teman Sebaya (X1) dan Literasi Keuangan (X2).

3.6.1 Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen penelitian adalah struktur atau panduan yang menjelaskan komponen-komponen yang akan diukur dalam penelitian termasuk pertanyaan atau item yang digunakan untuk mengumpulkan data. Kisi-kisi ini berfungsi untuk memastikan bahwa instrumen mencakup semua aspek penting dari variabel yang diteliti.

Penyusunan kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini didasarkan pada teori-teori yang menjadi landasan masing-masing variabel. Indikator variabel Konformitas Teman Sebaya (X₁) diturunkan dari teori konformitas Myers *et al.* (2013), yang menjelaskan bahwa konformitas terjadi melalui lima mekanisme utama, yaitu peniruan (*imitation*), penyesuaian (*conformity*), kepercayaan (*trust*), kesepakatan (*agreement*), dan ketaatan (*obedience*). Setiap mekanisme ini mencerminkan cara individu merespons tekanan kelompok, baik secara nyata maupun imajinatif, sehingga kelima indikator tersebut relevan untuk mengukur sejauh mana mahasiswa menyesuaikan perilaku konsumsinya dengan norma kelompok pertemanan.

Indikator variabel Literasi Keuangan (X₂) diturunkan dari kerangka literasi keuangan yang dikembangkan oleh Setiawan (dalam Atika *et al.*, 2023) dan Otoritas Jasa Keuangan (2016), yang membagi kemampuan keuangan individu ke dalam lima komponen, yaitu pengetahuan keuangan, perilaku keuangan, sikap keuangan, keterampilan keuangan, dan tingkat keyakinan. Kelima indikator ini dipilih karena secara teoritis mencakup dimensi kognitif, afektif, dan konatif dari literasi keuangan, sehingga mampu mengukur kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan secara komprehensif dan tidak terbatas pada aspek pengetahuan semata.

Indikator variabel Gaya Hidup Hedonisme (Y) diturunkan dari teori gaya hidup yang dikemukakan oleh Hirschman & Holbrook (1982), yang mengoperasionalkan gaya hidup melalui tiga dimensi AIO (*Activities, Interests, Opinions*). Dimensi aktivitas mengukur bagaimana individu menghabiskan waktu untuk kesenangan, dimensi minat mencerminkan perhatian terhadap tren dan konsumsi simbolis, sedangkan dimensi opini menggambarkan pandangan individu terhadap kesenangan dan gaya hidup konsumtif. Ketiga indikator ini dipilih karena mampu menangkap perilaku hedonisme secara menyeluruh, baik dari sisi tindakan, ketertarikan, maupun orientasi nilai mahasiswa.

Tabel 3. 3 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Kisi-kisi	No. Item
Konformitas Teman Sebaya (X1)	Peniruan	Meniru gaya berpakaian teman	1
		Meniru kebiasaan konsumsi teman	2
		Meniru aktivitas yang populer di kelompok	3
		Meniru figur yang dikagumi	4
	Penyesuaian	Mengikuti norma kelompok	5
		Menghindari perilaku yang tidak disukai kelompok	6
		Menyesuaikan pendapat pribadi	7
		Keinginan untuk diterima	8
		Percaya pada rekomendasi teman	9

Variabel	Indikator	Kisi-kisi	No. Item
	Kepercayaan	Mengikuti saran tanpa banyak pertimbangan	10
		Pendapat teman sebagai rujukan	11
		Keyakinan terhadap informasi kelompok	12
	Kesepakatan	Mengikuti keputusan bersama	13
		Mengutamakan kepentingan kelompok	14
		Terikat aturan kelompok	15
		Konsistensi terhadap kesepakatan	16
	Ketaatan	Patuh pada pemimpin kelompok	17
		Mengikuti figur yang berpengaruh	18
		Tidak menolak instruksi	19
		Loyalitas terhadap otoritas kelompok	20
		Memahami perbedaan kebutuhan dan keinginan	21

Variabel	Indikator	Kisi-kisi	No. Item
Literasi Keuangan (X2)	Pengetahuan keuangan	Mengetahui manfaat pengelolaan keuangan yang baik	22
		Menyadari konsekuensi finansial jangka panjang	23
	Perilaku Keuangan	Menyusun rencana pengeluaran	24
		Mengendalikan pengeluaran	25
		Mencatat dan memantau pengeluaran	26
	Sikap Keuangan	Mempertimbangkan kondisi keuangan sebelum membeli	27
		Kemampuan mengendalikan dorongan konsumtif	28
		Tidak memaksakan mengikuti gaya hidup teman	29
	Keterampilan Keuangan	Kemampuan menghitung kondisi keuangan pribadi	30
		Kemampuan menilai kapasitas finansial	31
		Kemampuan menetapkan batas pengeluaran	32

Variabel	Indikator	Kisi-kisi	No. Item
	Tingkat keyakinan	Kepercayaan diri dalam pengelolaan keuangan pribadi	33
		Kepercayaan diri dalam keputusan keuangan	34
		Keyakinan terhadap keputusan konsumsi	35
Gaya Hidup Hedonisme	Aktivitas	Frekuensi menghabiskan waktu untuk hiburan di luar rumah	36
		Intensitas pergi ke pusat perbelanjaan/kafe tanpa kebutuhan jelas	37
		Kebiasaan membeli barang berdasarkan keinginan, bukan kebutuhan	38
		Pengeluaran uang untuk hiburan	39
		Prioritas aktivitas hiburan dibandingkan tanggung jawab	40
		Ketertarikan pada tren fashion	41
		Ketertarikan pada makanan atau tempat <i>viral</i>	42
		Preferensi terhadap barang bermerek (<i>branded</i>)	43

Variabel	Indikator	Kisi-kisi	No. Item
	Minat	Keinginan tampil sebagai pusat perhatian	44
		Ketertarikan pada keramaian dan pusat hiburan	45
	Opini	Pandangan bahwa kesenangan adalah prioritas	46
		Pemakluman terhadap perilaku konsumtif	47
		Respons negatif terhadap aktivitas sulit	48
		Evaluasi positif terhadap gaya hidup glamor	49
		Keyakinan bahwa penampilan menentukan penerimaan	50

3.6.2 Pedoman Penskoran

Dalam penelitian ini untuk pengukuran angket menggunakan skala likert. Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2022) "skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial". Dengan skala likert setiap variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator. Selanjutnya, indikator dijadikan tolak ukur untuk membuat item instrumen berupa pertanyaan atau pernyataan. Dalam skala likert jawaban setiap item instrumen memiliki gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Tingkat persetujuan skala likert terdiri

dari pilihan skala yaitu sangat setuju, setuju, cukup, tidak setuju, sangat setuju. Skala likert yang digunakan nantinya akan memerlukan analisis kuantitatif, maka jawaban setiap item instrumen diberi skor, yaitu:

Tabel 3. 4 Kriteria Pemberian Skor

Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Cukup (C)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

3.6.3 Uji Instrumen Penelitian

Data yang terkumpul pada uji instrumen penelitian ini diperoleh dari mahasiswa klaster ekonomi angkatan 2022 yang berjumlah 53 orang. Jawaban responden terkait pernyataan yang akan dibagikan kepada objek penelitian harus memenuhi syarat uji validitas dan reliabilitas.

3.6.3.1 Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana setiap butir pernyataan dalam kuesioner mampu mengukur konstruk atau variabel yang dimaksud, uji ini berfungsi sebagai alat untuk melihat apakah suatu instrumen tersebut valid atau tidak valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2022). Menurut (Ghozali, 2016), “uji validitas dipergunakan untuk mengukur sah atau valid bukannya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dinyatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut”.

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan korelasi *Pearson Product Moment*, yaitu dengan mengkorelasikan skor

setiap item dengan skor total variabel menggunakan SPSS 29. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji validitas adalah apabila nilai koefisien korelasi item-total (r -hitung) lebih besar dari nilai r -tabel serta memiliki nilai signifikansi (Sig.) kurang dari 0,05, maka item tersebut dinyatakan valid. Hasil analisis validitas diperoleh melalui *output* tabel *Correlations*.

Uji validitas yang dilakukan bertujuan untuk melakukan uji coba pada angket penelitian di luar sampel penelitian. Penelitian ini mengambil responden dari mahasiswa klaster ekonomi angkatan 2022 Universitas Siliwangi yang berjumlah 53 orang dengan hasil yang bisa dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. 5 Kriteria Koefisien Validitas

Koefisien	Kategori Validitas
0,80-1,00	Sangat Tinggi
0,60-0,79	Tinggi
0,40-0,59	Sedang
0,20-0,39	Rendah
0,00-0,19	Sangat Rendah

Sumber: (Zulfiana et al., 2023)

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen penelitian ini disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3.6 Rangkuman Hasil Uji Validitas

Variabel	Jumlah Butir Item Semula	Nomor Item Tidak valid	Jumlah Butir Item Tidak Valid	Jumlah Butir Item Valid
Konformitas Teman Sebaya (X1)	20	-	-	20
Literasi Keuangan (X2)	15	-	-	15

Gaya Hidup Hedonisme (Y)	15	-	-	15
--------------------------	----	---	---	----

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel di atas, hasil uji validitas terhadap 50 butir pernyataan kuesioner yang mencakup tiga variabel yaitu Konformitas Teman Sebaya (X1), Literasi Keuangan (X2) dan Gaya Hidup Hedonisme (Y) dinyatakan valid seluruhnya dengan total sebanyak 50 item.

3.6.3.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi internal instrumen penelitian. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2022). Menurut Ghazali (2016) menyatakan bahwa reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator perubahan atau kosntruk.

Apabila suatu variabel menunjukkan nilai *Alpha Cronbach* $\geq 0,60$ maka dapat disimpulkan variabel tersebut telah memenuhi syarat reliabel atau konsisten dalam melakukan pengukuran. Pengujian reliabilitas dilakukan pada butir-butir pernyataan yang telah dinyatakan valid. Kriteria koefisien reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. 7 Kriteria Koefisien Reliabilitas

Koefisien	Kategori Reliabilitas
0,80-1,00	Sangat Tinggi
0,60-0,80	Tinggi
0.40-0,60	Sedang
0,20-0,40	Rendah

Sumber: (Zulfiana et al., 2023)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen penelitian ini disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3. 8 Rangkuman Uji Reliabilitas

Variabel	Koefisien <i>Cronbach's Alpha</i>	Kriteria
Konformitas Teman Sebaya (X ₁)	0,967	Sangat Tinggi
Literasi Keuangan (X ₂)	0,957	Sangat Tinggi
Gaya Hidup Hedonisme (Y)	0,958	Sangat Tinggi

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan data hasil uji reliabilitas pada tabel di atas menggunakan *Cronbach's Alpha*, seluruh variabel menunjukkan tingkat konsistensi yang sangat tinggi. Demikian dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian dinyatakan konsisten dan layak digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Uji Asumsi Klasik

3.7.1.1 Uji Normalitas

Menurut Kadir (2015) pengujian asumsi distribusi normal bertujuan untuk mempelajari apakah distribusi sampel yang terpilih berasal dari sebuah distribusi normal atau tidak normal. Kenormalan data ini dapat dilihat dari residualnya. Penulis menggunakan aplikasi IMB SPSS versi 29 menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov (KS).

Kriteria penilaian uji normalitas adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi (sig.) $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikansi (sig.) $\leq 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal.

3.7.1.2 Uji Linearitas

Menurut (Ghozali, 2016) uji linearitas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi mode yang digunakan sudah benar atau tidak. Apakah fungsi yang digunakan dalam suatu studi empiris sebaiknya berbentuk linear, kuadrat atau kubik. Penulis menggunakan aplikasi IBM SPSS versi 29.

Kriteria penilaian uji normalitas adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih dari 0,05 (Sig. > 0,05), maka hubungan antar variabel adalah linear.
2. Jika nilai signifikansi (Sig.) kurang dari 0,05 (Sig. < 0,05), maka hubungan antar variabel tidak linear.

3.7.1.3 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Multikolinear biasanya terjadi ketika sebagian besar variabel yang digunakan saling terkait dalam suatu model regresi. Untuk mendeteksi multikolinear dapat dilihat dengan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF).

Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas pada suatu model regresi adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*), yaitu:

1. Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinieritas pada penelitian tersebut
2. Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF > 10, maka dapat diartikan bahwa terdapat multikolinieritas pada penelitian tersebut.

3.7.1.4 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016) Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu

pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Penulis menggunakan aplikasi IBM SPSS versi 29 salah satu cara mendeteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dalam model regresi adalah dengan melakukan uji glejser. Prinsip kerja uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser ini adalah dengan cara meregresikan nilai absolute residual terhadap variabel independen dengan rumus persamaan regresinya adalah:

$$|U_t| = a + BX_t + v_t$$

Sumber :Ghozali (2016)

Dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas menurut Ghozali (2016)

1. Jika nilai signifikan (Sig) > 0,05 maka kesimpulannya adalah tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.
2. Sebaliknya jika nilai signifikan (Sig) < dari 0,05 maka kesimpulannya adalah terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

3.7.2 Uji Hipotesis Penelitian

3.7.2.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian dalam hipotesis penelitian ini adalah dilakukan dengan analisis regresi. Karena variabel bebas lebih dari satu variabel maka dilakukan analisis linier berganda. Regresi berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh dua variabel bebas (X1 dan X2) terhadap variabel terikat (Y). Dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat (nilai duga Y)

X₁X₂ = Variabel bebas

A, b₁X₁ = Koefisien regresi linier berganda

- a = Nilai Y apabila $X_1=X_2=0$
- b_1 = Besarnya kenaikan/penurunan y dalam satuan, jika X_1 naik/turun satu satuan dan X_2 konstan
- b_2 = Besarnya kenaikan/penurunan y dalam satuan, jika X_2 naik/turun satu satuan dan X_1 konstan
- + = Tanda yang menunjukkan arah hubungan Y dan X_1 atau X_2

3.7.2.2 Uji Parsial (Uji T)

Uji T digunakan untuk mengetahui pengaruh masing masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Dengan menggunakan rumus Uji T test sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Sumber: Sugiyono)

Menurut (Ghozali, 2018b) kriteria pengambilan keputusan dalam uji t atau uji signifikansi parameter individual dapat dilakukan melalui dua cara utama. Cara pertama adalah dengan melihat nilai signifikansi; jika nilai Signifikansi (Sig.) < 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak, yang berarti variabel independen tersebut secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai Sig. > 0,05 maka variabel tersebut dinyatakan tidak berpengaruh secara signifikan.

Cara kedua adalah dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. jika nilai t hitung > t tabel (atau t hitung < -t tabel), maka variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen. Penentuan nilai t-tabel dalam penelitian ini dilakukan dengan merujuk pada Tabel Distribusi t menggunakan dua parameter utama, yaitu tingkat signifikansi (α) dan derajat bebas (*degree of freedom*). Penelitian ini menetapkan tingkat signifikansi sebesar 5% (0,05) untuk pengujian dua arah (*two-tailed*). Nilai derajat bebas diperoleh melalui rumus $df = n - k - 1$, di mana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen. Berdasarkan titik temu antara kolom signifikansi 0,025 (hasil

dari $\alpha/2$) dan baris df pada tabel statistik, maka diperoleh nilai t-tabel sebesar 1,98 sebagai batas kritis untuk menentukan signifikan atau tidaknya pengaruh setiap variabel secara parsial.

Dasar pengambilan keputusan untuk Uji T Parsial dalam analisis regresi sebagai berikut:

1. Jika $\text{Sig}^{\text{hitung}} > 0,05$ maka H_0 diterima.
2. Jika $\text{Sig}^{\text{hitung}} > 0,05$ maka H_0 ditolak.

3.7.2.3 Uji Simultan (Uji F)

Menurut Ghazali (2016) Uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Dengan menggunakan rumus Uji F test sebagai berikut :

$$F_h = \frac{\frac{R^2}{k}}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan :

- F_h = Harga F garis regresi
 R = Koefisien korelasi ganda
 k = Jumlah variabel independen
 n = Jumlah anggota sampel

Menurut Ghazali (2018) kriteria pengambilan keputusan untuk Uji F atau uji signifikansi simultan dapat dilakukan melalui dua pendekatan utama. Pertama, dengan melihat nilai probabilitas atau signifikansi; jika nilai $\text{Sig.} < 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak, yang berarti variabel-variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, sehingga model regresi tersebut dianggap layak atau fit.

Sebaliknya, jika nilai $\text{Sig.} > 0,05$, maka model tidak dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen karena tidak adanya pengaruh simultan yang signifikan.

Penulis menggunakan aplikasi IBM SPSS versi 29. Dalam pengambilan keputusan dalam Uji F berdasarkan nilai F Hitung dan F tabel sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.7.2.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghazali (2016) Koefisien Determinasi digunakan untuk menguji *goodness-fit* dari model regresi. Menurut Ghazali (2016) Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Jika (R^2) yang diperoleh mendekati 1 (satu) maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut menerangkan hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika (R^2) makin mendekati 0 (nol) maka semakin lemah pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Koefisien Determinasi (Kd) dihitung dengan rumus berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

(Sumber: Ghazali (2016))

Keterangan:

Kd = Koefien determinasi

r^2 = Koefisien kuadrat korelasi ganda

3.7.2.5 Sumbangan Efektif

Sumbangan efektif digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan relatif tiap prediktor dari keseluruhan populasi. Sumbangan efektif dihitung dengan rumus:

$$SE(X)\% = \text{Beta} \times X \text{ Koefisien korelasi} \times 100\%$$

Keterangan :

Beta dan Koefisien korelasi dilihat pada *output* hasil analisis korelasi dan regresi.

3.7.2.6 Sumbangan Relatif

Sumbangan relatif merupakan persentase perbandingan yang digunakan oleh suatu variabel independen (X) kepada variabel terikat (Y) dengan tidak memperhitungkan variabel lain yang tidak diteliti. Sumbangan relatif dihitung dengan rumus:

$$SR (X) \% = \frac{Sumbangan\ Efektif\ (X)\%}{R\ Square}$$

Keterangan :

SR% = Sumbang Relatif dari suatu prediktor

SE = Sumbangan Efektif

R Square = Koefisien Determinasi

3.8 Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap, yaitu:

1. Tahap Persiapan

Dalam tahap ini terdiri dari tiga langkah yaitu, penelitian pendahuluan, menyiapkan instrumen penelitian, menyusun instrumen penelitian, dan merancang kegiatan penelitian

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan yaitu menyebarkan kuesioner, mengolah dan menganalisis data.

3. Tahap Pelaporan

Pada tahap pelaporan yaitu menyusun laporan penelitian dan memfungsikan hasil penelitian.

3.9 Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Universitas Siliwangi yang beralamat di Jalan Siliwangi No.24 Kahuripan Kecamatan Tawang Kota Tasikmaya Jawa Barat.

2. Waktu Penelitian

Waktu Penelitian dilaksanakan selama 7 bulan. Mulai bulan September 2025 sampai bulan April 2026. Waktu penelitian dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3. 9 Waktu Penelitian

[illegible]

No.	Kegiatan	Bulan																															
		September 2025				Oktober 2025				November 2025				Desember 2025				Januari 2026				Februari 2026				April 2026				Mei 2026			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
3	Tahap Pelaporan																																
	Menyusun Laporan																																
	Memfungsikan hasil penelitian																																

a